

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam menjalani kehidupan orang-orang Islam, Allah SWT telah memberikan pegangan dan tuntunan kepada setiap hambanya agar nantinya dapat menjalankan kehidupannya dengan baik, serta tidak keluar dari tatanan koridor syari'ah yang telah ditentukan. Pegangan tersebut adalah kitab suci Al Qur'an.

Secara deskriptif, Al-Qur'an sebenarnya telah memberikan gambaran bagaimana Allah telah memberikan pengetahuan kepada Nabi Adam as. Ketika para Malaikat tidak mampu menyebutkan "Nama-nama" tersebut. Inilah sebenarnya esensi penciptaan manusia tersebut, yaitu untuk mempelajari ayat-ayat qauniyah dan qauliyah. Semua itu kemudian digunakan untuk "pengabdian kepada Allah SWT".¹

Al Qur'an merupakan sumber petunjuk bagi setiap ummat Islam. Di dalam Al Qur'an terdapat banyak sekali pembahasan mengenai aturan kehidupan bagi manusia. Al Qur'an adalah *mu'jizat* terbesar bagi kerasulan Nabi Muhammad SAW. yang merupakan sumber dari seluruh ajaran Islam, dan juga sebagai wahyu Allah SWT terakhir yang menjadi rahmat, *hidayah* dan *syifa'* bagi seluruh manusia. Oleh sebab itu Al-Qur'an menegaskan bahwa ajarannya selalu sesuai dengan kepentingan dan kebutuhan serta petunjuk bagi manusia dalam kancan kehidupannya.²

¹ Imam Hanafi, *Basis Epistemologi dalam Pendidikan Islam*, Jurnal Kependidikan Islam, Potensia, Vol. 5, No.1, Pekanbaru Juni 2006, ISSN 1693-1025, hlm. 110

² M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an*, (Bandung: Mizan, 2014), hlm. 23.

Al Qur'an juga merupakan kitab suci yang sangat komprehensif, selain berisi tentang perintah dan larangan, Al Qur'an juga berisi tentang fakta ilmiah yang bermanfaat bagi manusia. Selain itu, di dalam Al Qur'an terdapat pula cerita sejarah mengenai umat sebelum Nabi Muhammad SAW, dimana dengan adanya cerita tersebut kita dapat mengambil banyak pelajaran agar kita tidak mengulangi kesalahan-kesalahan yang dilakukan umat terdahulu.³

Al-Qur'an memang bukan kitab sejarah atau kitab kisah, tetapi di dalamnya mengandung banyak kisah dan sejarah orang-orang dahulu agar dijadikan pelajaran bagi para pembacanya. AlQur'an diturunkan untuk menjadi petunjuk bagi manusia agar ia menjadi makhluk yang mengenal Tuhannya dan mampu mengemban amanah sebagai wakil Tuhan di bumi (*khalifah allâh fi al-ardl*)⁴ dengan sebaik-baiknya. Itulah mengapa seluruh ayat al-Qur'an mengandung nilai-nilai pendidikan, baik yang tersurat maupun tersirat. Tidaklah berlebihan jika penulis menyatakan bahwa al-Qur'an sesungguhnya adalah kitab pendidikan terbesar.

Allah sendiri mengenalkan diri-Nya sebagai *Rabb al-âlamîn* yang salah satu penafsirannya adalah bahwa Dia seorang pendidik alam.⁵ "Mendidik" berarti "mengembangkan potensi-potensi positif peserta didik agar tumbuh dan berkembang sebagaimana mestinya". Di sisi lain, Allah juga mengenalkan diriNya sebagai Pengajar (*Mu'allim*).⁶ Ini memberi isyarat bahwa sedemikian besar perhatian Tuhan untuk mendidik dan mengajar manusia agar menjadi hamba

³ Hasbi Ash Shiddieqy, *Ilmu-Ilmu Al-Qur'an*, Ed. Fuaz Hasbi Ash Shiddieqy. (Semarang: Riski Putra, 2002), hlm. 26

⁴ Qs. *al-Baqarah* (2): 30

⁵ Qs. *al-Fâtihah* (1):2.

⁶ Qs. *al-'Alaq* (96):4-5.

Allah (*'abd al-Lâh*)⁷ yang shaleh dan misi kekhalifahan di muka bumi ini dapat terlaksana dengan sebaik-baiknya. Salah satu cara Allah mendidik dan mengajari manusia adalah dengan metode kisah.

Hal ini sejalan dengan kondisi psikologi manusia yang memang menyukai cerita. Bukankah ketika ada masalah rumit yang memerlukan pemecahan, secara tidak sadar kita sering berkata: “Bagaimana ini ceritanya kok bisa seperti ini?”. Dengan metode cerita atau kisah inilah diharapkan pesan-pesan pendidikan bisa tersampaikan dengan efektif tanpa ada pihak yang merasa digurui. Maka dalam al-Qur'an, Allah banyak menceritakan kisah-kisah para nabi, tokoh-tokoh, dan umat terdahulu agar bisa menjadi teladan (*uswah hasanah*) dan pelajaran (*'ibrah*) bagi kita semua.⁸ Bahkan yang menarik adalah bahwa ayat-ayat al-Qur'an berisi tentang kisah ternyata lebih banyak dibanding ayat-ayat hukum di mana menurut hitungan A. Hanafi ada sekitar 1600 ayat tentang kisah, sementara ayat tentang hukum hanya 330 ayat.⁹

Salah satu kisah yang menarik untuk dikaji ialah kisah penyembelihan sapi betina. Betapa tidak kisah tersebut dijadikan sebagai nama surat yang terpanjang dalam alqur'an yakni surat kedua dari susunan mushaf utsmani. Sebagaimana yang dijelaskan dalam Wikipedia.

Surah Al-Baqarah (Arab: *البقرة*, *al-Baqarah*, "Sapi Betina") adalah surah ke - 2 dalam Al-Qur'an. Surah ini terdiri dari 286 ayat, 6.221 kata, dan 25.500 huruf dan tergolong surah Madaniyah. Sebagian besar ayat dalam surah ini diturunkan pada permulaan hijrah, kecuali ayat 281 yang diturunkan di Mina saat peristiwa Haji Wada'. Surah ini merupakan surah terpanjang dalam Al-Qur'an. Surah ini dinamai *al-*

⁷ Qs. *al-Dzariyat* (51) : 56

⁸ Qs. *Yûsuf* (12):111.

⁹ A. Hanafi, *Segi-segi Kesusasteraan pada Kisah-kisah al-Qur'an*, (Jakarta: Pustaka al-Husna 1983), hlm. 22.

Baqarah yang artinya *Sapi Betina* karena di dalam surah ini terdapat kisah penyembelihan sapi betina yang diperintahkan Allah kepada Bani Israil (ayat 67 - 74). Surah ini juga dinamai *Fustatul Qur'an* (Puncak Al-Qur'an) karena memuat beberapa hukum yang tidak disebutkan dalam surah yang lain.¹⁰

Poin penting yang hendak ditampilkan dalam tulisan ini mengenai aksiologis pendidikan akhlak yang terkandung dalam kisah penyembelihan sapi betina dalam surat al-Baqarah (2) ayat 67-74. Selain itu akhlak juga merupakan semangat dasar al – Qur'an, pesan-pesan moral muncul sebagai dokumen yang dari awal hingga akhir selalu memberi tekanan akhlak yang sangat dibutuhkan bagi tindakan kreatif manusia. Sebab pada dasarnya kepentingan pokok al – Qur'an adalah manusia dan perbaikan.¹¹

Berbicara tentang akhlaq di zaman yang semakin maju ini, tidak dipungkiri lagi bahwa kualitas akhlak dalam diri anak semakin mengalami kemerosotan, atau bahkan sama sekali tidak memiliki tata krama dalam pergaulan. Di media cetak, elektronik maupun berita dari televisi sering dijumpai berita seperti :

Terjadinya tawuran antar pelajar. Sebanyak 8 dari 20 anak baru gede (ABG) di Ciomas, Kabupaten Bogor ditangkap petugas gabungan Polri, TNI dan Satpol PP di Jalan Raya Pagelaran-Padasuka, Ciomas, Bogor. Mereka diduga akan melakukan aksi tawuran. Kapolsek Ciomas Kompol Hepy Hanapi mengungkapkan, dalam patroli skala besar ini telah menangkap delapan pemuda

¹⁰ https://id.wikipedia.org/wiki/Surah_Al-Baqarah. Diakses 06 Februari 2016

¹¹ Fazlur Rahman, *Islam*, (Bandung: Pustaka, 1997), hlm. 40

tanggung atau ABG yang sedang berkonvoi dan diduga akan melakukan aksi tawuran pada pukul 04.00 WIB. ungkap Hepy, Minggu 21 Februari 2016.¹²

Berbuat mesum dikalangan pelajar. Kasus asusila dikalangan pelajar marak di Kabupaten Mojokerto. Akibatnya, 172 siswi hamil diluar nikah. Tidak hanya pelajar tingkat SMA ataupun SMP, bahkan siswi SD pun ada yang hamil. Data di Badan Pemberdayaan Perempuan dan Keluarga Berencana Kabupaten Mojokerto, menunjukkan data siswi hamil di Kabupaten Mojokerto meningkat sejak tiga tahun terakhir. Tahun 2012 terdapat 78 siswi yang hamil, sedangkan tahun 2013 jumlahnya turun menjadi 71 siswi.¹³

Kekerasan pelajar. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud), Anies Baswedan menyatakan dalam enam tahun terakhir sekitar 6.000 anak menjalani proses hukum akibat terlibat kasus kekerasan.¹⁴

Pergaulan bebas. Hasil survei Pusat Informasi Konseling Remaja di Kecamatan Ciawi, Kabupaten Bogor, Jawa Barat, menyebutkan bahwa 65 persen pelajar di Ciawi sudah pernah melakukan hubungan badan. "Ada 200 responden. Kami melakukan survei di berbagai macam sekolah favorit di wilayah Kecamatan Ciawi," ucap Ketua Pusat Informasi Konseling Remaja (PIKR) Erfan kepada wartawan di sela acara *workshop* BKKBN, di Rumah Jambuluwuk, Tapos, Ciawi, Jawa Barat, Kamis 03 September 2011.¹⁵

¹² <http://metro.sindonews.com/read/1087163/170/hendak-tawuran-8-abg-ditangkap-bawa-celurit-1456065422>, di akses 28 Mei 2016

¹³ <http://www.goriau.com/nusantara/kasus-asusila-marak-siswi-smp- pesta-seks-dengan-12-siswa-dan-siswi-sma-mesum-dengan-11-pria.html#sthashlm.8jJuVfS5.dpuf>, di akses 28 Mei 2016

¹⁴ <http://news.okezone.com/read/2016/01/25/65/1296170/mendikbud-84-siswa- alami-kekerasan-di-sekolah>, di akses 28 Mei 2016

¹⁵ <http://news.okezone.com/read/2011/11/03/338/524380/65-persen-siswa-di-ciawi-bogor-pernah-berhubungan-seks>, di akses 28 Mei 2016

Gang motor. *Tribunnews.Com, Jakarta* - Di sepanjang tahun 2015 kejahatan geng motor yang dilakukan anak-anak remaja masih menjadi kejahatan yang menakutkan. *Indonesian Police Watch (IPW)* mencatat, ada 49 peristiwa kejahatan geng motor yang menewaskan 19 orang dan 31 lainnya luka di tahun 2015.¹⁶ Dan penyimpangan-penyimpangan moral lainnya serta kekerasan-kekerasan lainnya.

“Kenakalan remaja” itulah ungkapan yang tepat untuk menyebutkan permasalahan remaja bukan “kejahatan”, karena secara psikologis kesalahan remaja tidak sepenuhnya merupakan kesengajaan tetapi perpaduan antara kebingungan menghadapi perubahan dirinya dan ketidakmampuan melepaskan diri dari berbagai pengaruh negatif yang datang dari lingkungannya.¹⁷

Dari permasalahan tersebut di atas, sudah sepatutnyalah setiap lini dan pihak terkait seperti tokoh agama, aktivis pendidikan, dan pemerintah mengambil perannya masing-masing dalam mengentaskan permasalahan kemerosotan akhlak. Sementara akhlak secara sederhana dapat diartikan sebagai tingkah laku manusia yaitu sikap seseorang yang dimanifestasikan dalam perbuatan.¹⁸ Sedangkan menurut Rahmat Djatnika, menyatakan bahwa akhlaq dalam kehidupan manusia menduduki posisi yang sangat urgen sekali baik untuk diri sendiri sebagai anggota masyarakat maupun untuk bangsa Negara dan agama. Sebab jatuh bangun, sejahtera atau tidaknya suatu bangsa tergantung pada akhlaknya. Apabila

¹⁶ <http://www.tribunnews.com/nasional/2015/12/30/aksi-geng-motor-tewaskan-19-orang-31-terluka>, di akses 28 Mei 2016

¹⁷ Masganti Sitorus, *Permasalahan Akhlak Remaja Dewasa ini dan Solusinya*, Jurnal Analitica Islamica, Vol. 13, No. 2 Sumatra Utara November 2011, ISSN 1411-4380, hlm. 280

¹⁸ Asmal May, *Potensi Energik Akhlak*, Jurnal Ilmiah keislaman, Al Fikra, Vol. 8, Nomor 1, Pekanbaru Januari-Juni 2009, ISSN. 1693-508 X, hlm. 77

akhlaknya baik maka baik pula lahir batinnya dan sebaliknya jika jelek akhlaknya maka jelek pula lahir batinnya.¹⁹ Akhlak merupakan bagian penting yang tak dapat dipisahkan dalam kehidupan manusia. Tanpa akhlaq, manusia akan hilang derajat kemanusiaannya sebagai makhluk yang mulia.

Hal ini sebagaimana yang digambarkan oleh Allah SWT. Di dalam al-Qur'an surat *al Baqarah* (2) 67-74 mengenai akhlaq mazmumahnya bani israil dalam kisah penyembelihan sapi betina yang suka bertengkar, keras kepala, beralibi, menunda-nunda perintah, dan mencari-cari alasan hal ini sudah menjadi karakter bani israil.²⁰

Kaitannya dalam dunia pendidikan, ada beberapa hal yang juga perlu kita perhatikan. Diantaranya yaitu kesabaran seorang pendidik maupun peserta didik. Dalam menjalankan proses belajar mengajar diperlukan rasa sabar diantara mereka, guru harus terus bersemangat dalam mencerdaskan peserta didiknya, dan peserta juga jangan sampai putus asa dalam menyerap ilmu yang diberikan oleh gurunya. Selain nilai pendidikan akhlak diatas, dalam tesis ini juga akan penulis jelaskan pula mengenai kejujuran pendidik dan ketaatan peserta didik.

Atas dasar beberapa realita yang penulis temukan di atas, adalah alasan penulis mengapa isi kandungan dari QS. *Al Baqarah* ayat 67-74 perlu dikaji lebih mendalam lagi. Dan selanjutnya pembahasan masalah tersebut akan penulis kaji dalam tulisan yang berjudul : “Kajian Aksiologis Pendidikan Akhlak dalam Surat *Al Baqarah* ayat 67-74”.

¹⁹ Rahmat Djatnika, *Sistem Etika Islam (Akhlak Mulia)*, Jakarta: Panjimas, 1996, hlm. 11.

²⁰ Sayyid Quthub, *Tafsir fi zilalil Qur'an*, Jilid1, Penerjemah As'ad Yasin Dkk, (Jakarta: Gema Insani Press, 2004), hlm. 92

B. Penegasan Istilah

Agar tidak terjadi kesalah fahaman, ada beberapa istilah yang perlu penulis jelaskan diantaranya sebagai berikut :

1. Aksiologis ialah suatu yang bernilai guna, bermanfaat dan berbobot.
2. Akhlak adalah suatu aturan tata laku yang mesti dijadikan acuan dan pedoman yang berasal dari sang Khaliq.
3. Pendidikan Akhlak ialah suatu usaha yang dilakukan secara sadar untuk mengajarkan nilai-nilai akhlak kepada seseorang agar menjadi manusia yang berakhlakul karimah.

C. Identifikasi Masalah

Di dalam *al-Qur'an* terdapat berbagai macam bidang ilmu pengetahuan, pembahasan yang erat kaitannya dengan pendidikan sangat luas, begitu pula kisah-kisah yang terdapat didalamnya begitu banyak dan beragam. Kisah penyembelihan sapi betina merupakan kisah yang sangat menarik betapa tidak seharusnya perkara tersebut mudah saja untuk dikerjakan jika perkara tersebut berprinsip *sami'na wa ata'na* namun karena terlalu banyak pertanyaan maka perkara tersebut menjadi sulit untuk dikerjakan bahkan hampir tidak mungkin untuk ditunaikan. Dengan mencermati hal yang demikian perlu adanya kajian yang lebih dalam sehingga ditemukan mutiara pengetahuan yang bernilai tinggi khususnya mutiara pengetahuan pendidikan akhlaq serta bagaimana cara menyesuaikan kisah tersebut di dalam pengajaran.

D. Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti mengemukakan fokus penelitian sebagai berikut : kajian aksiologis pendidikan akhlak dalam surat al-Baqarah ayat 67-74 tentang penyembelihan sapi betina, yang meliputi akhlak kepada orang tua, akhlak dalam mengajukan pertanyaan, kesabaran pendidik dalam menempa peserta didiknya, kejujuran pendidik dalam menyampaikan ilmu yang dimilikinya, dan ketaatan peserta didik kepada pendidiknya serta berbagai metode pembelajaran yang tersirat di dalamnya.

Penelitian ini secara tidak langsung juga merupakan studi sejarah mengenai cerita sapi betina dan watak orang Bani Israil, karena hal tersebut juga terdapat pada QS *Al Baqarah* ayat 67-74, dan yang menjadi fokus penelitian ini adalah mengenai aksiologis pendidikan akhlak dalam Surat *Al Baqarah* tentang penyembelihan sapi betina.

E. Rumusan Masalah

Dalam tulisan ini, yang penulis jadikan sebagai rumusan masalah adalah :

1. Bagaimana aksiologis pendidikan Akhlak dalam surat al-Baqarah ayat 67-74?
2. Bagaimana penerapan nilai-nilai aksiologis pendidikan akhlak dalam surat al-Baqarah ayat 67-74 dilembaga pendidikan Islam?

F. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Aksiologis pendidikan Akhlak dalam surat al-Baqarah ayat 67-74.
2. penerapan nilai-nilai aksiologis pendidikan akhlak dalam surat al-Baqarah ayat 67-74 dilembaga pendidikan Islam.

G. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diambil dari penelitian telaah Al Qur'an ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk meningkatkan wawasan yang lebih komprehensif terhadap pemahaman Aksiologis pendidikan Akhlak dalam surat *al-Baqarah* ayat 67-74.
2. Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu membantu dalam usaha penghayatan dan pengamalan terhadap isi kandungan dan nilai-nilai yang ada pada Al Qur'an baik yang tersirat ataupun yang tersurat, lebih khusus lagi pada Aksiologis pendidikan Akhlak dalam surat *al-Baqarah* ayat 67-74.